

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE,  
REVIEW (SQ3R)* DI KELAS IV SDN 01 BALAI AHAD  
KECAMATAN LUBUK BASUNG  
KAB. AGAM**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**YELVIDA RAHMAWATI  
NIM. 50600**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* di Kelas IV SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung

Nama : Yelvida Rahmawati

NIM : 50600

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas: Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

**Dra. Darnis Arief, M. Pd**  
NIP. 19520917 197603 2 005

Pembimbing II

**Dra. Asnidar. A**  
NIP. 19501001 197603 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Syafri Ahmad, M. Pd**  
NIP. 19591212 198710 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan ,  
Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review*  
(SQ3R) di Kelas IV SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk  
Basung**

**Nama : Yelvida Rahmawati**

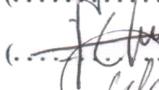
**NIM : 50600**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Juli 2013**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dra. Darnis Arief, M. Pd</b>	 (.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dra. Asnidar, A</b>	 (.....)
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Elfia Sukma, M. Pd</b>	 (.....)
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Wasnilimzar, M. Pd</b>	 (.....)
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Yunisrul</b>	 (.....)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yelvida Rahmawati

NIM : 50600

Program Studi : S1 Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tulis sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi ini secara keseluruhan ternyata terbukti dibuat oleh orang lain, maka saya menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan tugas akhir dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Mei 2013

Yang menyatakan

Yelvida Rahmawati  
50600

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Meski kuharus berjuang dalam getirnya sebuah penderitaan  
Dengan sepundak beban yang harus kupikul  
Tapi semangatku tak pernah pudar  
Karena dalam belajar harus bersabar  
Dengan tekad dan niat yang bulat  
Ku yakin disana masih terbentang luas rahmat-Nya  
Sebab dalam firmanNya Allah mengingatkan :  
"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya  
( QS.Albaqarah : 286)  
Ya Allah....  
Keberhasilan dan kebahagiaan ini  
Bukanlah akhir dari perjuangan dalam hidup ini  
Apa yang telah hamba dapatkan  
Belum bisa menghapus tetesan keringat suami dan orang tua hamba  
Ya Robbi.....  
Dengan menadahkan tangan kehadiran-Mu  
Hamba mohon.....  
Berikan hamba kesempatan  
Untuk mewujudkan harapan dan impian hamba  
Sepenuh hati.....  
Kupersembahkan sebuah karya kecilku  
Yang telah ku ukir dengan tangan ku  
Kata-kata yang telah ku rangkai  
Bersama cucur keringat ku  
Buat ayahanda dan ibunda  
Dan seluruh keluarga besarku  
serta teman-teman yang selalu memberikan dukungan.*

## ABSTRAK

**Yelvida Rahmawati, 2013 : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* di Kelas IV SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa khususnya membaca pemahaman. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam belajar membaca pemahaman, antara lain berkaitan dengan masalah: rendahnya minat membaca siswa, sedikitnya skemata yang dimiliki, serta tidak tahu mereka cara membaca pemahaman yang baik. Semua itu pada akhirnya menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* pada siswa kelas IV SDN 01 Balai Ahad kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari II siklus. Penelitian ini menggunakan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *SQ3R* dikelas IV SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV (Yelvida Rahmawati) SDN 01 Balai Ahad Lubuk Basung Tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari siklus I pertemuan I dimana tahap prabaca siswa diperoleh nilai rata-rata 58.3, saat baca siswa diperoleh nilai 61.8 dan tahappasca baca siswa diperoleh nilai rata-rata 62. Pada siklus I pertemuan II dilihat dari tahap prabaca siswa diperoleh nilai rata-rata 82.6, pada saat baca siswa diperoleh nilai rata-rata 79.8 dan pasca baca diperoleh nilai rata-rata 80.5. Hasil belajar siswa meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata pasca baca 88.9, tahap saat baca 89.6 dan tahap pasca baca 84.7. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 01 Balai Ahad.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SubhanaWaTaa'lla, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini pada waktunya dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* di Kelas IV SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk basung Kab. Agam”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra.Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing I yang dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asnidar. A, selaku pembimbing II, beliau juga banyak memberikan wawasan, kritik, saran dan motivasi, arahan yang sangat berharga kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini. Penulis amat terharu dengan ketulusan, kesabaran dan keterbukaan beliau ketika penulis berkonsultasi.
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I yang telah menyediakan waktu ditengah tengah kesibukan ibu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan

masukan dan saran. Saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.

6. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku penguji II yang telah menyediakan waktu ditengah tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Drs. Yunisrul, selaku penguji III yang telah menyediakan waktu ditengah tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih kepada semua dosen dan staf administrasi program strata I Universitas Negeri Padang, yang penuh keramahan, pelayanan serta kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Yusnidar, A.Ma. Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung atas izin dan bantuan beliau dalam pengambilan data penelitian dan segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
10. Bapak ibu majelis guru kususnya guru kelas IV.B yang telah bersedia sebagai obsever (pengamat) dikelas IV.A saat peneliti melakukan penelitian dikelas sendiri.
11. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang mengikuti program sarjana Strata I Universitas Negeri Padang, yang selalu bahu- membahu dalam susah dan senang, semangat dan solidaritas sesama rekan senasip telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada kedua orang tua ku, ayahanda dan ibunda, ananda mengucapkan terimakasih yang sangat dalam dan penghargaan yang setinggi tingginya. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah disisi-Nya.

13. Siswa siswi kususnya kelas IV.A Sekolah Dasar Negeri 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung yang telah mengikuti pelajaran dengan tekun dan baik.

Semoga petunjuk dorongan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak. Untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal'alam.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Balakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Membaca .....	8
a. Pengertian Membaca .....	8
b. Tahap-tahap Membaca .....	9
c. Jenis-jenis Membaca.....	11
2. Membaca Pemahaman .....	12
a. Pengertian Membaca Pemahaman .....	12
b. Tujuan Membaca Pemahaman .....	14
c. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar .....	15
d. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman .....	17
e. Penilaian Membaca Pemahaman .....	19

3. Metode Pembelajaran .....	22
B. Kerangka Teori .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	38
1. Tempat Penelitian .....	38
2. Subjek Penelitian .....	38
3. Waktu Penelitian .....	38
B. Rancangan Penelitian .....	38
1. Pendekatan .....	38
2. Alur Penelitian .....	40
3. Prosedur Penelitian .....	42
C. Data dan Sumber data .....	46
1. Data Penelitian .....	46
2. Sumber Data .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	46
E. Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian Siklus I	
1. Pertemuan I	
a. Perencanaan .....	51
b. Pelaksanaan .....	52
c. Pengamatan .....	55
d. Refleksi .....	60
2. Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan .....	61
b. Pelaksanaan .....	62
c. Pengamatan .....	64
d. Refleksi .....	68

3. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan .....	70
b. Pelaksanaan .....	71
c. Pengamatan .....	77
d. Refleksi Siklus II .....	81
B. Pembahasan	
1. Siklus I .....	82
2. Siklus II .....	85

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	87
B. Saran .....	88

## **DAFTAR RUJUKAN .....90**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan I .....	92
Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa .....	94
Lampiran 3. Soal Evaluasi Akhir .....	99
Lampiran 4. Hasil Penilaian (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I .....	101
Lampiran 5. Hasil Penilaian (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I .....	105
Lampiran 6. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Prabaca Siklus I Pertemuan I .....	108
Lampiran 7. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Saatbaca Siklus I Pertemuan I .....	109
Lampiran 8. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pascabaca Siklus I Pertemuan I .....	110
Lampiran 9. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I .....	111
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan II .....	112
Lampiran 11. Lembar Kerja Siswa .....	114
Lampiran 12. Soal Evaluasi Akhir .....	119
Lampiran 13. Hasil Penilaian (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II .....	121
Lampiran 14. Hasil Penilaian (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II .....	125
Lampiran 15. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Prabaca Siklus I Pertemuan II .....	128
Lampiran 16. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Saatbaca Siklus I Pertemuan II .....	129
Lampiran 17. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pascabaca Siklus I Pertemuan II .....	130
Lampiran 18. Rekapitulasi Nilai siklus I Pertemuan II.....	131
Lampiran 19. Rekapitulasi Nilai Siklus I .....	132
Lampiran 20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II .....	133
Lampiran 21. Lembar Kerja Siswa .....	135
Lampiran 22. Soal Evaluasi Akhir .....	140

Lampiran 23. Hasil Penilaian (Aspek Guru) Siklus II .....	142
Lampiran 24. Hasil Penilaian (Aspek Siswa) Siklus II .....	146
Lampiran 25. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Prabaca II .....	149
Lampiran 26. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Saatbaca Siklus II .....	150
Lampiran 27. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pascabaca II .....	151
Lampiran 28. Rekapitulasi Nilai siklus II .....	152
Lampiran 29. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II .....	153
Lampiran 30. Penilaian Proses .....	154

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa tidak terlepas dari empat komponen yaitu: membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Menurut Good Man (dalam Suparno, 2006:1.7) “baca tulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis, kemudian sewaktu menulis, penulis membutuhkan suatu ide atau informasi dari berbagai sumber seperti: radio, TV, yang menuntut konsentrasi menyimak. Begitu juga dengan berbicara, pembicara berperan sebagai penyampaian informasi hasil tulisan kepada orang lain”.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan dari kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

Banyak sekali informasi yang dapat digali dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Melalui pengetahuan yang dimiliki itu, orang dapat mengkomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan atau tulisan. Sehingga dengan kata lain, membaca dapat membantu pula seseorang untuk meningkatkan keterampilan

berkomunikasi dalam bentuk lain. Apalagi dalam masyarakat yang berteknologi modern seperti sekarang ini, seseorang haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi karena kesulitan dalam membaca merupakan cacat yang serius dalam kehidupan (Rubin dalam Slamet 2003:74). Dengan demikian kemampuan membaca sangat penting peranannya dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal.

Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar yaitu siswa mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya, siswa bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang siswa peroleh. Banyaknya pengetahuan ini tentu akan sangat membantu si siswa dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Kehadiran pengajaran membaca yang terencana dengan baik dirasakan sangat mendesak mengingat pentingnya kegiatan membaca yang dirasakan oleh hampir semua orang khususnya bagi siswa SD. Namun sayangnya dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa mampu melakukan aktivitas membaca dengan baik dan benar.

Pentingnya membaca, utamanya membaca pemahaman bagi seseorang patut penulis sadari. Membaca pemahaman masih terus akan dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Hal ini terutama sangat dirasakan oleh siswa SD. Melalui membaca pemahaman, siswa akan terbantu dalam rangka pengembangan kemampuan akademik, keahlian, dan kecerdasan. Dalam kehidupan masyarakat modern yang kompleks, kemampuan seseorang dalam membaca pemahaman sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Selain itu, membaca pemahaman akan memberikan nilai plus terhadap

pembacanya. Dalam hal ini, pembaca akan memperoleh informasi-informasi yang lebih dan beragam. Penguasaan informasi melalui membaca pemahaman akan memberikan jalan terang bagi seseorang untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, masih terlihat rendahnya kemampuan membaca para siswa khususnya membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca. Penulis sebagai guru kelas IV berhasil mengidentifikasi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam belajar membaca pemahaman, antara lain berkaitan dengan masalah: rendahnya minat membaca siswa, sedikitnya skemata yang dimiliki, serta tidak tahunya mereka cara membaca pemahaman yang baik. Semua itu pada akhirnya menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan beberapa siswa diperoleh informasi awal bahwa bagi mereka aktivitas membaca terasa membosankan dan menghabiskan banyak waktu. Oleh karena itu, mereka mengaku dalam membaca mereka hanya membaca sekilas dan mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan.

Prosedur pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini penulis lakukan adalah sebagai berikut: (1) guru memberikan teks atau wacana, (2) siswa langsung disuruh untuk membaca teks tersebut, (3) guru memberikan sejumlah soal seputar isi bacaan untuk menguji tingkat pemahaman siswa, (4) siswa mengerjakan soal, (5) soal dibahas, guru memberikan jawaban yang benar. Prosedur pembelajaran membaca tersebut menunjukkan siswa tidak dilatih membaca pemahaman melalui proses atau tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan

Berdasarkan hasil survei awal didapatkan, pembelajaran membaca pemahaman sebuah teks yang dilakukan oleh siswa adalah siswa langsung

membaca teks tersebut. Siswa tidak melakukan survei awal guna memperoleh gambaran umum isi bacaan sehingga proses selanjutnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami esensi bacaan. Jika pada awal pembelajaran saja metode yang digunakan sudah keliru maka dapat dipastikan hasil selanjutnya kurang memuaskan. Dengan kata lain, inti pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini terjadi lebih berorientasi pada selesainya pelajaran membaca, namun pembelajaran tersebut belum mengarah pada proses pembelajaran membaca pemahaman.

Meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan. Dapat dilihat dengan metode *SQ3R* (Darmiyati, 2007:128). Alasan pemilihan metode *SQ3R* ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode *SQ3R* merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review* (Soedarso, 2002: 59).

Peneliti merasa metode ini paling tepat untuk diterapkan karena *pertama* sebelum membaca, siswa melakukan observasi awal guna mengetahui gambaran umum isi buku. Tahapan ini disebut *Survey*. *Kedua* adanya tahapan *Question* sebelum membaca itu sendiri, yaitu menyusun daftar pertanyaan membuat siswa menjadi semangat membaca guna menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. *Ketiga* adanya tahap *Question* tadi akhirnya membuat kegiatan *Read* menjadi menyenangkan dan siswa bisa lebih fokus serta konsentrasi terhadap isi bacaan. *Keempat* tahap *Recite* memungkinkan siswa dapat mengingat lebih lama terhadap esensi bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. *Kelima* adanya tahap *Review* yaitu

meninjau ulang, hal-hal penting dari bacaan yang belum didapatkan dapat diminimalisir.

Ditinjau dari metode *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman, pada dasarnya siswa kelas IV SD N 01 Balai Ahad selama ini belum berkesempatan melakukan tahap *Survey*, *Question*, *Recite*, dan *Review*. Siswa hanya melakukan tahap *Read* saja. Melihat hal tersebut maka peneliti menetapkan metode *SQ3R* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Metode *SQ3R* dalam membaca pemahaman di Sekolah Dasar diangkat menjadi permasalahan penelitian ini. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *SQ3R* di Kelas IV SD N 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini di bagi dua. Secara umum rumusan penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* di kelas IV SDN 01 Balai Ahad kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam?". Sedangkan rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* pada saat prabaca di kelas IV SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* pada saat baca di kelas IV SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam?

3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* pada saat pasca baca di kelas IV SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penulisan suatu penelitian memiliki berbagai tujuan akhir yang meliputi berbagai maksud yang ingin dicapai, secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* pada siswa kelas IV SDN 01 Balai Ahad kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Peningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* pada siswa kelas IV SDN 01 Balai Ahad kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam pada tahap prabaca.
2. Peningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* pada siswa kelas IV SDN 01 Balai Ahad kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam pada tahap saat baca.
3. Peningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* pada siswa kelas IV SDN SDN 01 Balai Ahad kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam pada tahap pasca baca.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa, yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan wawasan dalam mengajarkan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengajar membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R* di Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, untuk meningkatnya minat membaca siswa dan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan istilah yang mengandung pengertian yang berbeda-beda bagi setiap orang. Ada yang mengira bahwa membaca adalah “sekadar menyuarkan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan itu dipahami atau tidak” (Yant, dkk., 2000:46). Membaca seperti ini tergolong jenis membaca permulaan seperti yang dilakukan siswat kelas 1 dan 2 SD. Jika berpijak pada pandangan di atas, tentulah banyak timbul anggapan yang keliru bahwa pembelajaran membaca merupakan pelajaran termudah dikuasai tanpa banyak mengalami hambatan dan kesulitan.

Jika diperhatikan secara cermat, membaca tidak hanya sekadar menyuarkan lambang-lambang saja akan tetapi lebih dari itu. Darmiyati (2007:19) mendefinisikan “membaca sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis”. Hal ini berarti membaca bukan hanya menyuarkan simbol-simbol tetapi juga mengambil makna atau berusaha memahami simbol tersebut. Definisi membaca ini sejalan dengan pendapat Snow dalam (Runikasari, 2008:1) bahwa “membaca merupakan suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis dan susunan suara dari bahasa oral untuk mendapatkan pengertian”. Pada saat proses pemberian makna tersebut pembaca tidak begitu saja menerima secara mentah-mentah atau sesederhana apa yang

dibacanya namun pembaca berusaha untuk menafsirkan makna yang terkandung didalamnya.

Farida (2007:2) “menambahkan aktivitas membaca ini melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Selanjutnya sebagai suatu proses berpikir, proses membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca sebagai proses psikolinguistik, pembaca secara simultan atau terus-menerus menguji dan menerima atau menolak hipotesis yang ia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung. Membaca sebagai proses metakognitif, ialah pembaca mencoba mengaitkan berbagai hal yang dimiliki untuk memahami pesan yang disampaikan penulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan hakikat membaca adalah proses pemberian makna pada bahasa tulis dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis yang dimiliki dan juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif untuk mendapatkan penafsiran.

#### **b. Tahap-tahap Membaca**

Sebagai suatu proses, membaca terdiri atas tahap-tahap yang saling berkaitan. Palawija (2008:1) menjelaskan 5 tahapan membaca, yaitu:

- (1) mengidentifikasi pernyataan tesis dan kalimat topik. Tesis merupakan perumusan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan. Kalimat topik merupakan kalimat yang mewakili isi dari sebuah paragraf, (2) mengidentifikasi kata-kata dan frasa-frasa kunci. Pengidentifikasi ini bertujuan untuk memahami

makna bacaan yang tersirat dari kata-kata dan frasa-frasa kunci tersebut, (3) mencari kosakata baru, kosakata tersebut berfungsi untuk menambah kekayaan kosakata pembaca, (4) mengenali organisasi tulisan, yaitu bagan, grafik, dan gambar yang berfungsi untuk mempermudah pemahaman, dan (5) mengidentifikasi teknik pengembangan paragraf, yakni penyajian ide oleh penulis, apakah dalam bentuk deduktif, induktif, generalisasi atau analogi.

Berkaitan dengan tahapan membaca, Goodman dalam Slamet (2003:126) menyatakan bahwa “dalam proses penguraian sandi atau pemberian makna, pembaca harus melalui tahap-tahap tertentu secara berurutan”. Tahap *pertama* yaitu mengenali keberagaman penanda linguistik serta menggunakan mekanisme pemrosesan data linguistik yang dimilikinya untuk menentukan susunan atau urutan penanda-penanda linguistik tersebut. Tahap *kedua* pembaca memilih di antara semua informasi yang ada, data-data yang sekiranya cocok, koheren, dan bermakna untuk membangun sebuah pengertian.

Menurut Burns, dalam Farida (2007:99) “kegiatan membaca dapat dibagi atas aktivitas prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Tahap-tahap membaca itu tidak sama prosedurnya”. Tahap prabaca berbeda dengan tahap saat-baca dan pascabaca sebab tahap-tahap itu memerlukan teknik pembelajaran yang berbeda pula.

Pada tahap prabaca, menurut Gruber, dalam Farida (2007:100) “kegiatan yang bisa dilakukan berupa pengaktifan skemata siswa dengan cara membuat prediksi tentang isi bacaan, dan menyusun pertanyaan pemandu”. Pada tahap saat baca, Burns, dalam Farida (2007:102) “mengemukakan beberapa strategi dan aktivitas yang dapat digunakan. Strategi dan aktivitas yang dimaksud meliputi strategi matakognitif, prosedur cloes dan pertanyaan penuntun”. Pada tahap pascabaca, menurut Burns, dalam Farida (2007:105)

“strategi menceritakan kembali teks bacaan yang dibaca dapat membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi”.

Berkaitan dengan uraian tahapan membaca yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti cenderung pada pendapat yang disampaikan oleh Burns, dkk. Dikarenakan adanya pembagian tahapan dalam membaca, yakni tahapan prabaca, saat baca dan pascabaca terhadap lambang tulis dan pengidentifikasian bahan bacaan sehingga pemahaman terhadap bacaan dapat terbentuk.

### **c. Jenis-jenis Membaca**

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Hal ini dapat dilihat dari segi tinjauannya. “Ada dua jenis tinjauan yang berkaitan dengan jenis-jenis membaca antara lain (1) menurut segi teknik, dan (2) menurut segi tatarannya” (Suyatmi, 1997:39). Membaca dari segi teknik adalah terdengar atau tidaknya suara si pembaca pada saat melakukan aktivitas membaca. Dilihat dari segi ini membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Pada membaca dalam hati, pembaca menggunakan ingatan visual dalam arti keaktifan terletak pada penglihatan dan ingatan. Pada membaca nyaring, selain menggunakan penglihatan dan ingatan, dituntut pula keaktifan auditori (pendengaran). Menurut tatarannya kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan adalah suatu jenis mermbaca yang hanya mementingkan kelancaran suara saja. Membaca jenis ini biasa dilakukan saat anak masih duduk di kelas 1 dan 2 SD. Membaca lanjut merupakan kegiatan membaca yang bukan hanya

mementingkan kelancaran saja, tetapi juga pemahaman dan penerapan dalam praktik hidup sehari-hari sesuai dengan situasi dan kondisi. Membaca jenis ini dilakukan mulai kelas 3 SD hingga tingkat perguruan tinggi.

Yant, dkk. (2000: 51-53), menjelaskan jenis membaca yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh seseorang khususnya dalam bidang akademik, yaitu:

(1) membaca intensif, ialah suatu jenis membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas dan dari hal-hal yang global sampai hal-hal yang rinci. Jenis membaca inilah yang biasa disebut dengan **membaca pemahaman**, (2) membaca kritis, merupakan tataran membaca paling tinggi. Hal ini dikarenakan ide-ide bacaan yang telah dipahami secara baik dan detail, dikomentari dan dianalisis kesalahan dan kekurangannya, (3) membaca cepat, membaca jenis ini dilakukan untuk memperoleh informasi keseharian secara cepat, seperti berita dan laporan utama pada surat kabar atau majalah, (4) membaca apresiatif dan estetis, yakni membaca yang berhubungan dengan pembinaan sikap apresiatif atau penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan kejiwaan, dan (5) membaca teknik, ialah jenis membaca yang mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda.

## **2. Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai.

Ahli bahasa mengemukakan bahwa "...pemahaman merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami tulisan" (Palawija, 2008:1). Hal ini dapat dimaklumi karena pemahaman merupakan esensi dari kegiatan membaca. Dengan demikian, apabila seseorang setelah melakukan aktivitas membaca dapat mengambil pesan dari bacaan, maka proses tersebut

dikatakan berhasil. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang setelah melakukan kegiatan membaca tetapi belum dapat mengambil pesan yang disampaikan oleh penulis, maka proses tersebut belum berhasil.

Goodman, dalam Slamet (2003:78) mengungkapkan bahwa “membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca yang mana proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukan dan pengujian hipotesis”. Artinya pada saat membaca seseorang melakukan proses penggalan pesan dari teks. Kemudian dengan berinteraksi dengan makna yang terdapat di dalam teks tersebut, pembaca membuat dan menguji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai pesan yang disampaikan oleh penulis.

Devine dalam Ngadiso (2003:1) memberikan definisi membaca pemahaman adalah “proses menggunakan informasi sintaks, semantik, dan retorik yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan penalaran”. Selanjutnya pembaca merumuskan hipotesis sebagai perwujudan dari pesan yang tersurat dari teks. Definisi Ngadiso tersebut menjelaskan bahwa dalam memahami bacaan, pembaca membangun pengetahuan baru dengan menghubungkan penalaran dan pengetahuan yang telah diketahui.

Agustinus (2008:1) berpendapat bahwa “membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian”. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Berdasarkan beberapa

pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

#### **b. Tujuan Membaca Pemahaman**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Farida, 2007:11). Hal ini sependapat dengan Anne, Robertta, dan Krystyna dalam Suyatmi (1997:7) bahwa untuk memahami sebuah bacaan setiap orang mempunyai asumsi dan tujuan membaca yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa sendiri. Pendapat Sim, B. Laufer, dan Dvorkin dalam Suyatmi (1997:8) berkaitan dengan tujuan membaca dapat didiskripsikan yaitu untuk:

(1) membedakan materi yang penting dengan materi yang tidak penting, (2) membedakan antara informasi yang relevan dengan informasi yang tidak relevan, (3) mendukung suatu pernyataan maupun menolak pernyataan, (4) mendapatkan ide berdasarkan penjelasan dan contoh, (5) mengenali implikasi, (6) memahami hubungan antarkalimat, (7) menyamakan argumen, dan (8) membuat prediksi.

Apabila dianalisis tujuan membaca Sim, dkk. di atas sejalan dengan pendapat Greane dan Patty sebagaimana dikutip oleh Tarigan (1994:37) bahwa tujuan membaca pemahaman diantaranya:

(1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) menentukan organisasi bacaan, (4) menarik kesimpulan, (5) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak, (6) merangkum apa yang telah terjadi, (7) membedakan fakta dan pendapat, dan (8) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedia, atlas, peta dan sebagainya.

Menurut Farida (2007:11) tujuan membaca mencakup:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan (8) menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik”.

Begitu banyak tujuan membaca yang dikemukakan di atas, namun menurut peneliti tujuan membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Greanne dan Patty-lah yang paling tepat karena yang paling komplet dan berhubungan langsung dengan manfaat membaca yang akan diperoleh. Antara lain, menemukan ide pokok kalimat, paragraf, dan wacana serta menarik kesimpulan.

### c. **Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar**

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu: “Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan

kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya”(Depdiknas, 2006:260).

Tujuan di atas dapat dicapai jika pembelajaran bahasa memperhatikan prinsip-prinsip pembelajar bahasa yang baik yaitu: (1) pembelajar diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) pembelajar diberikan kesempatan berpartisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, dan (3) pembelajar diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri (Aminudin dalam Akhmad, 2009:2). Kalau diperhatikan tujuan pembelajaran secara umum untuk pokok bahasan membaca, maka dapat dilihat bahwa kemampuan yang dikembangkan semua sama, yaitu memahami dan dapat menafsirkan serta menyatakan secara lisan atau tulis. Perbedaannya terletak pada jenis serta isi wacana yang dibahas (Sabarti, dkk., 1992:43). Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca. Selain itu, materi Ujian Nasional maupun Ujian Semester sebagian besar substansinya adalah wacana atau membaca. Ini berarti kemampuan membaca akan mempengaruhi secara keseluruhan kemampuan bahasa Indonesia siswa. Pengajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca anak. Menurut Ahmad dan Darmiyati (2001:37), pengajaran membaca yang paling baik adalah “pengajaran membaca yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak”. Hal ini disebabkan dalam proses memahami bacaan, anak mengaitkan pengetahuan yang dikuasainya dengan hal-hal baru. Penyesuaian dengan kebutuhan anak dimaksudkan agar

kegiatan membaca menjadi bermakna sehingga anak menjadi antusias dalam membaca.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh depdikbud, standar kompetensi untuk keterampilan membaca pada kelas V semester 1 adalah “Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi”. Kompetensi dasarnya ada tiga yaitu Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat .

Pada kurikulum KTSP guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Guru perlu memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam KTSP guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga metode ceramah perlu dikurangi. Metode-metode lain seperti diskusi, pengamatan, tanya-jawab perlu dikembangkan. Guru juga diberi kebebasan untuk memberikan penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang sedang diajarkan.

#### **d. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Dalam pembelajaran membaca, guru hendaknya mendorong siswa untuk dapat memahami berbagai bahan bacaan. Menurut Rahim (2008:99), “ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. Ketiga tahapan membaca pemahaman tersebut adalah tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca”.

## 1. Tahap Prabaca

Rahim (2008:99), kegiatan prabaca adalah “kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Fokus kegiatan pembelajaran pada tahap prabaca adalah untuk membangkitkan skemata siswa tentang topik atau materi sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki”. Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Skemata menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan, atau peristiwa.

Nuriadi (2008:47), prabaca merupakan “sebuah teknik membaca yang memiliki tujuan menjadikan pembaca mengenal materi yang akan dibaca secara mendalam”. Aktivitas membaca akan lebih mudah dilakukan dengan adanya gambaran awal sehingga sangat membantu pembaca. Dengan melakukan kegiatan prabaca, seseorang akan lebih cepat dalam memahami materi yang dibaca.

## 2. Tahap Saat Baca

Setelah melakukan kegiatan prabaca, tahap selanjutnya adalah tahap saat baca (*during reading*). Strategi yang dapat digunakan dalam tahap ini adalah menggunakan strategi metakognitif. Menurut Burns (Rahim, 2008:102), penggunaan strategi metakognitif secara efektif berpengaruh positif terhadap pemahaman. Lebih lanjut, dikatakan bahwa bagian dari proses metakognitif adalah memilih tipe tugas yang dibutuhkan untuk mencapai pemahaman. Pembaca dapat menanyakan

pada dirinya sendiri, pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1) Apakah jawaban yang dibutuhkan terdapat dalam bahan bacaan? Jika ya, pembaca dapat mencari kata kunci untuk menemukan jawaban tersebut; 2) Apakah teks tersebut mengimplikasikan jawaban dengan memberikan petunjuk yang jelas atau jawaban berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan, sehingga pembaca dapat menentukan jawaban yang sesuai; 3) Apakah jawaban berasal dari pengetahuan dan gagasan pembaca, yang berkaitan dengan cerita? Apabila ya, pembaca harus menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai.

### 3. Tahap Pascabaca

Setelah melakukan kegiatan prabaca dan saat baca, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap pascabaca. Burns (Rahim, 2008:105), kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan pascabaca dapat dikembangkan dengan cara: (1) siswa diberikan kesempatan menemukan informasi lanjutan tentang topik; (2) siswa diberikan sejumlah pertanyaan tentang isi bacaan, (3) siswa diberikan kesempatan mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan; dan (4) siswa diberikan kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

#### e. **Penilaian Membaca Pemahaman**

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Kegiatan memahami informasi

itu sendiri merupakan aktivitas kognitif, sehingga alat ukur yang digunakan hendaklah alat ukur yang valid (Khaerudin, 2008: 1). Pendapat ini sejalan dengan pendapat dari Burhan (2001: 253-254), bahwa penekanan tes membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana. Kegiatan memahami informasi itu sendiri sebagai suatu aktivitas kognitif yang dapat dibuat secara berjenjang, mulai dari tingkat ingatan (C<sub>1</sub>) sampai dengan tingkat evaluasi (C<sub>6</sub>). Hal itu berarti proses berpikir manusia dimulai dari proses berpikir sederhana hingga proses berpikir yang paling kompleks. Ranah kognisi dalam taksonomi Bloom ini merupakan alternatif yang baik untuk menjadi landasan dalam pembuatan alat ukur atau penilaian.

Bloom membagi ranah kognitif tersebut kedalam enam tataran berpikir. Stephen, dkk., menyatakan tujuan pembagian tataran ini untuk mengklasifikasikan arah pencapaian sistem pembelajaran (2000:297). Keenam jenjang proses berpikir itu meliputi: *pertama* ingatan, yaitu mengingat kembali fakta-fakta yang ada dalam bacaan (Stephen, dkk., 2000:297). Maksudnya adalah mengingat pengetahuan yang telah didapat. Tes kemampuan membaca pada jenjang ini hanya sekadar menghendaki jawaban sebagai hasil mengingat kembali apa yang sudah diterangkan dalam bacaan, baik berupa fakta, definisi, generalisasi atau konsep-konsep. *Kedua* pemahaman, yaitu memahami apa yang dikomunikasikan (Stephen, dkk., 2000:297). Pada tingkat tes ini pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antarhal, sebab akibat, perbedaan, dan persamaan antarhal. *Ketiga* aplikasi, yaitu menggeneralisasikan dan menggunakan informasi yang didapat untuk diterapkan dalam situasi nyata (Stephen, dkk., 2000:297). Pada

tes ini pembaca dapat menerapkan atau mentransfer konsep-konsep yang telah dipahaminya ke dalam situasi atau hal lain yang berkaitan dengan konsep tadi. Misalnya kemampuan pembaca memberi contoh, mendemonstrasikan, dan mengidentifikasi. *Keempat* analisis, yaitu mengambil kesimpulan di antara bagian-bagian dalam bacaan (Stephen, dkk., 2000:297). Jenjang pertanyaan ini menuntut pembaca mengidentifikasi langkah-langkah logis yang digunakan dalam proses berpikir hingga sampai pada suatu kesimpulan, mampu mengenali, mengidentifikasi, membedakan informasi tertentu dalam bacaan. *Kelima* sintesis (Stephen, dkk., 2000:298). Maksudnya mensintesis, adalah pembaca mampu menyatupadukan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaannya sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam bacaan. *Keenam* evaluasi, yaitu menggunakan beberapa kriteria untuk membuat suatu pernyataan (Stephen, dkk., 2000:298). Pada tingkat evaluasi ini pembaca memberikan penilaian tentang sesuatu nilai yang berkaitan dengan suatu informasi tertentu dari wacana yang dibacanya dengan menggunakan standar tertentu.

Penilaian ini berkaitan dengan wacana, isi dan permasalahan yang dikemukakan dalam wacana seperti gagasan, konsep, cara pemecahan, dan yang berkaitan dengan gaya penulisan seperti penggunaan bahasa, pilihan kata, dan pemilihan bentuk kebahasaan. Penilaian membaca pemahaman tersebut bisa melalui berbagai teknik tes baik yang bersifat subjektif maupun objektif. Tes bentuk subjektif dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan yang dijawab melalui jawaban panjang dan lengkap atau sekadar jawaban pendek. Berbeda dengan tes subjektif, tes objektif dapat disusun dalam bentuk tes melengkapi, menjodohkan, pilihan ganda, atau bentuk-bentuk gabungan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes subjektif dan tes objektif. Untuk tes subjektif penulis menggunakan pertanyaan dengan jawaban pendek, sedangkan untuk tes objektif penulis menggunakan teknik pilihan ganda. Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan penutup dalam pembelajaran membaca pemahaman.

### **3. Metode Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Edward (1963:200) memberikan pendapat bahwa “metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian pun yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis (sudah jelas kebenarannya), sedangkan metode bersifat prosedural(langkah-langkah)”.

Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Lebih lanjut Sangidu memberikan batasan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan(2004:14). Menurut Salamun dalam(Akhmad, 2009:7) metode pembelajaran ialah “sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda”. Hal itu berarti pemilihan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi atau lingkungan pembelajaran dan hasil

pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan ketiga pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu di bawah kondisi yang berbeda.

Selanjutnya Saksomo dalam (Akhmad, 2009:6) menjelaskan metode-metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain:

(1) metode gramatika-alih bahasa, (2) metode mimikri-memorisasi, (3) metode langsung, metode oral, dan metode alami, (4) metode *TPR* dalam pengajaran menyimak dan berbicara, (5) metode diagnostik dalam pembelajaran membaca, (6) **metode *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman**, (7) metode *APS* dan metode *WP2S* dalam pembelajaran membaca permulaan, dan (8) metode *SAS* dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

**b. Metode *SQ3R*(*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*)**

Metode *SQ3R* merupakan suatu prosedur belajar yang sistematis yang dikembangkan oleh F.P. Robinson pada tahun 1970. *SQ3R* sendiri kependekan dari ***Survey, Question, Read, Recite, dan Review***. Tampubolon dalam Suyatmi (1997:210) membuat akronimnya dalam bahasa Indonesia menjadi *surta baku* yang merupakan akronim dari survei, tanya, baca, katakan, dan ulang. “Ada beberapa manfaat yang bisa dipetik dari penggunaan metode ini dalam kegiatan membaca” (Suyatmi, 1997:210-211).

*Pertama*, adanya tahap *Survey* terhadap bacaan yang dihadapi memberi kemungkinan pada pembaca untuk menentukan apakah materi yang dihadapinya itu sesuai dengan keperluannya atau tidak. Hal itu berarti jika bacaan itu memang diperlukannya, tentu pembaca akan meneruskan

kegiatan membacanya. Jika tidak, pembaca akan mencari bahan lain yang sesuai dengan kebutuhannya.

*Kedua*, metode *SQ3R* memberi kesempatan kepada para pembaca untuk berlaku fleksibel. Artinya pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bahan bacaan tidaklah harus sama. Pembaca akan memperlambat tempo bacaannya manakala bertemu dengan hal-hal yang relatif baru baginya, yang memerlukan perenungan untuk dapat memahaminya, dan bagian-bagian bacaan yang berisi informasi yang diperlukan. Sebaliknya, pembaca akan menaikkan tempo kecepatan bacanya, jika bagian-bagian bacaan itu dipandang kurang relevan dengan kebutuhannya atau sudah dikenalnya.

*Ketiga*, metode *SQ3R* membekali pembaca dengan metode belajar yang sistematis. Belajar dengan menggunakan metode tertentu akan menghasilkan efisiensi dan efektifitas hasil belajar yang lebih baik daripada tidak bermetode. Penerapan metode ini dalam pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan ingatan. Pemahaman yang komprehensif relatif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak kita, daripada hanya sekadar mengingat fakta.

### **1) Tahap *Survey* (Menjelajahi)**

*Survey* atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap (Agustinus, 2008:1). Pendapat yang lebih komplet dikemukakan oleh Soedarso (2002:60), prabaca adalah “teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca”. Berdasarkan pendapat kedua tokoh tersebut jelas bahwa

*survey* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bacaan tersebut akan bermakna baginya.

Kegiatan prabaca dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk: mempercepat penangkapan arti, mendapatkan abstrak, mengetahui ide-ide yang penting, melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut, mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan, dan memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah. Tujuan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Anne, Roberta, dan Srutwa (1989:iv), bahwa prabaca berfungsi “untuk memotivasi pembaca, guna memperoleh prediksi tema dan mendapat gambaran informasi dan topik bacaan. Ada beberapa teknik dalam melakukan survei. Setiap jenis bacaan, teknik surveinya pun berbeda”.

### ***Survey* Teks bacaan**

Ada beberapa macam teks bacaan yang dibaca, yaitu “(1) ada yang terus saja ditelan, (2) ada yang perlu diuji kembali, (3) ada yang perlu diringkas, (4) ada yang perlu ditimbang-timbang, dan (5) ada yang langsung dibuang saja” (Soedarso, 2002: 61).

Oleh karena itu, sebelum membaca hendaklah melakukan survei terlebih dahulu. Barulah jika diperlukan, membacanya secara keseluruhan. Setiap teks bacaan umumnya terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup/ kesimpulan. Setiap paragraf mempunyai topik yang memuat pokok pikiran paragraf. Kalimat pertama atau dua kalimat pertama biasanya kalimat topik.

Berikut tahapan prabaca yang dapat dilakukan: *pertama* baca judul, judul tidak hanya menunjukkan masalah yang akan dibahas, tetapi untuk merangsang pembaca berpikir hal-hal yang akan didapatkan dari judul, gagasan-gagasan yang ada, dan hal yang telah diketahui. *Kedua* baca semua subjudul dengan cepat. Subjudul membantu pembaca membentuk pengertian yang menyeluruh. Subjudul menunjukkan fokus yang khusus serta aspek-aspek yang mengacu pada keseluruhan topik. *Ketiga* baca kalimat pertama sub-bab, karena kalimat pertama sering menuturkan isi bagian tulisan itu. Jika tidak maka baca kalimat terakhir paragraf karena kalimat ini sering mengulangi gagasan utama paragraf tersebut. *Keempat* amati tabel untuk memahami isi. *Kelima* buang jika memang benar-benar tidak dibutuhkan dan tidak bermanfaat.

## 2) Tahap *Question* (Bertanya)

Menurut Beatty (2002:2) “sebelum kegiatan membaca dilakukan, dimulai dengan menyusun beberapa pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mengenai topik secara kesatuan”. Kegiatan ini sebagai aktivitas pemanasan sebelum membaca. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan prediksi-prediksi pembaca pada saat melakukan survei akan memandu pembaca pada saat melakukan aktivitas baca yang sesungguhnya. Pertanyaan ini muncul karena dorongan/ hasrat ingin tahu tentang sesuatu hal yang diduga jawabnya akan diperoleh melalui bacaan tersebut. Mengajukan pertanyaan bisa dengan mengubah judul dan subjudul serta subbab dari

subjudul menjadi suatu pertanyaan. Gunakan kata-kata siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana (5W1H).

Mel (1996:94) menjelaskan manfaat dari pertanyaan yaitu “membuat siswa aktif sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi efektif”. Terlebih dahulu, tanpa penjelasan dari guru, siswa mencari permasalahan yang ada dalam bacaan. Atau dengan cara guru menstimulus siswa dengan beberapa pertanyaan. Pada waktu survei buku secara keseluruhan, pertanyaan yang disusun mungkin terlalu umum, tetapi pada saat survei pada bab ke bab pertanyaan-pertanyaan itu dapat lebih spesifik. Suatu pertanyaan dapat menimbulkan beberapa pertanyaan lain tentang isi bacaan secara lebih mendalam. Berdasarkan pengalaman, membaca dengan maksud untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan biasanya lebih sungguh-sungguh dan cermat daripada membaca hanya sekedar untuk membaca.

### **3) Tahap *Read* (Membaca)**

Tahap selanjutnya dilakukan kegiatan membaca sesungguhnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan (Darmiyati, 2007:128). Pembaca tidak diharuskan untuk membaca dengan kecepatan yang sama. Hal ini ditentukan oleh tujuannya dan karakteristik bacaan yang dihadapinya. Cara membacanya pun bukan seperti membaca novel yang hanya mengikuti apa yang sedang berlangsung, melainkan secara kritis. Baca tulisan bagian demi bagian. Bersamaan membaca bagian-bagian itu, mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul sehubungan dengan topik bacaan.

Menurut Soedarso (2002:63) pada tahap membaca ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu “(1) jangan membuat catatan-catatan karena akan memperlambat kecepatan membaca dan berbahaya jika hanya merupakan kutipan kata-kata penulisnya saja, (2) jangan membuat tanda-tanda seperti garis bawah pada kata maupun frasanya, acap kali setelah selesai membacanya ternyata salah memilih”. Pada tahap membaca ini, konsentrasikan diri untuk mendapatkan ide pokoknya serta mengetahui detail yang penting.

#### 4) Tahap *Recite* (Menceritakan Kembali)

*Recite* merupakan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca dilakukan setelah pembaca merasa yakin bahwa sejumlah pertanyaan yang dirumuskan sebelum kegiatan membaca dilakukan telah terpenuhi (Soedarso, 2002:63-64). Kegiatan menceritakan kembali isi bacaan ini disebut juga dengan *retall* yang berfungsi untuk mengingat hal-hal yang telah didapatkan. Walaupun bahan bacaan mudah dipahami, pastikan tahap *recite* atau mengutarakan kembali isi bacaan ini jangan dilewatkan agar hal-hal penting yang telah didapatkan tidak mudah dilupakan.

Lebih lanjut Darmiyati (2007:129) menjelaskan “tahap *recite* ini dilakukan dengan cara menyatakan jawaban dan bukti dikemukakan kepada diri sendiri dengan bergumam, bersuara, atau dalam bentuk catatan tulisan”. Hal itu berarti dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelum membaca pembaca mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan bergumam atau bersuara yang dikemukakan pada dirinya sendiri, atau menulis jawabannya pada selembar kertas

tanpa melihat teks bacaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam pembuatan ikhtisar bacaan meliputi: (1) ikhtisar dibuat dengan kata-kata sendiri, (2) ikhtisar dibuat secara singkat, padat, dan jelas yang mencakup butir-butir penting isi bacaan, (3) kegiatan ini dilakukan tidak bersamaan dengan kegiatan lain, misalnya mencatat sambil membaca atau mencatat bacaan, (4) setelah selesai membuat ikhtisar kemudian direnungkan lagi apakah hal itu sesuai dengan pendapat penulis.

#### **5) Tahap *Review* (Meninjau Kembali)**

Menurut Soedarso (2002:64) daya ingat manusia terbatas. Sekalipun pada waktu membaca 85% pembaca menguasai isi bacaan, kemampuannya dalam waktu 8 jam untuk mengingat detail bagian yang penting tinggal 40%. Lalu dalam tempo dua minggu pemahamannya tinggal 20%.

Oleh karena itu, kegiatan terakhir yaitu *review* janganlah dilewatkan. “*Review* merupakan kegiatan mengulangi kembali judul/ subjudul/ subbab guna mendapatkan hal-hal penting yang seharusnya diingat” (Soedarso, 2002:64). “Hal ini sangat bermanfaat karena *review* merupakan salah satu strategi membaca, yang membuat siswa memahami keseluruhan ide” (Beatty, 2002:6). Manfaat dari kegiatan *review* ini diperkuat oleh pernyataan Darmiyati (2007:129) bahwa, meninjau kembali, dilakukan dalam jarak waktu yang tepat setelah membaca guna mengingatnya secara permanen.

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat *review* antara lain: (1) dapat membantu dan

meningkatkan isi bacaan, (2) lebih memperjelas pemahaman daya ingat, (3) memperoleh hal penting lain yang luput dari pengamatan pada saat membaca. Meninjau ulang hanya dengan melihat-lihat bagian-bagian tertentu yang dianggap perlu untuk sekadar menyegarkan kembali ingatan. Bagian-bagian tersebut misalnya, judul-judul dan sub-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, grafik-grafik, dan memeriksa kembali pertanyaan-pertanyaan baik yang telah tersedia dalam bacaan ataupun pertanyaan yang telah dirumuskan sendiri.

Melalui kegiatan peninjauan ulang ini, pembaca bukan sekadar harus merasa yakin bahwa apa yang akan dibacanya itu telah dikuasai dan dipahaminya, melainkan juga harus merenungkan dan memikirkan tingkat keberterimaan gagasan penulisnya, kelemahan dan kebaikan sajian buku tersebut, bila perlu memikirkan kritik dan saran untuk penyempurnaan buku tersebut. Akan lebih baik lagi jika hasil-hasil bacaan itu ditulis dan dirangkum (Darmiyati, 2007:131). Pembuatan rangkuman ini meliputi: (1) judul buku, nama pengarang, penerbit, dan tahun terbit, (2) topik/ tema bacaan, (3) catatan ringkas mengenai pokok-pokok penting isi bacaan dan ditulis dengan menggunakan bahasa sendiri, (4) kutipan selengkapnya bagian informasi atau pernyataan yang dipandang penting disertai keterangan sumber otentik (tahun terbit).

Berdasarkan penjabaran dari tahap-tahap *SQ3R* di atas, dapat disimpulkan bahwa, tahap survei bacaan dilakukan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca. Lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan

terdapat dalam bacaan tersebut akan lebih memudahkan pembaca memahami bacaan. Kemudian dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya, pembaca akan menguasai dan mengingatnya lebih lama. Sehingga metode ini memungkinkan para siswa untuk belajar secara sistematis dengan bantuan langkah-langkah kerja yang tepat dan efisien.

**c. Pembelajaran *Membaca Pemahaman* dengan Metode *SQ3R***

Pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *SQ3R* ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Berikut ini skenario proses belajar mengajar yang diadaptasi dari Suyatmi (1997:213). Sebelum kegiatan ini dilaksanakan hendaknya tiap-tiap siswa mempunyai artikel yang sama dari sumber yang sama pula.

**Langkah- 1 Melakukan *Survey* Teks Bacaan**

Langkah ini untuk menunjukkan pada para siswa tentang perlu tidaknya membaca suatu bacaan secara keseluruhan. Hal-hal yang dilakukan saat mensurvei bacaan yaitu *pertama* membaca judul. Judul merupakan ungkapan yang mewakili seluruh isi bacaan (Gorys, 2003:128). Suatu judul tidak hanya menunjukkan masalah yang akan dibahas, tetapi juga untuk merangsang pembaca berpikir tentang hal-hal yang akan didapatkan, gagasan yang akan diperoleh, dan hal-hal yang telah diketahui dari judul tersebut. *Kedua* baca semua subjudul dengan cepat. Subjudul membantu pembaca membentuk pengertian yang menyeluruh. Subjudul menunjukkan fokus yang khusus serta aspek-aspek yang mengacu pada keseluruhan topik. *Ketiga* amati tabel, skema, atau peta. Tabel, skema, dan peta biasanya direncanakan oleh penulis untuk mempermudah pembaca memahami

bacaan. *Keempat* baca pengantar. Pengantar ini berfungsi memberikan gambaran awal isi artikel. Selain itu, untuk memberikan arah pembicaraan teks bacaan. Jika tidak ada pengantar, maka baca dua paragraf pertama dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan ide, cerita, latar, nada, suasana, dan gaya penulisnya. Pada umumnya penulis memberikan pengantar pada beberapa paragraf pertama. Hal tersebut akan membantu pembaca menangkap isi. *Kelima* baca kalimat pertama subbab. Kalimat pertama sering menuturkan isi bagian tulisan itu. Tetapi adakalanya kalimat pertama ini hanya merupakan kalimat transisi atau hanya untuk menarik perhatian pembaca. Jika demikian maka baca kalimat terakhir paragraf tersebut. *Keenam* buatlah keputusan. Jika memang tidak bermutu dan tidak berguna lebih baik tidak dibaca. Kegunaan prabaca di sini memang untuk menentukan teks bacaan itu layak dibaca atau tidak.

### **Langkah- 2 Latihan Membuat Pertanyaan**

Setelah penjajagan selesai, langkah selanjutnya adalah membuat pertanyaan berdasarkan masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil penjajagan. Pertanyaan berfungsi sebagai pemandu di dalam kegiatan membaca yang sesungguhnya nanti (Agustinus, 2008:2). Misalnya saja dari sebuah teks bacaan yang berjudul “Habitat dan Ekosistemnya”. Berdasarkan judul tersebut pembaca dapat membuat pertanyaan-pertanyaan yaitu: Apakah habitat itu? Apa hubungan habitat dengan ekosistem? Atau dengan kata tanya siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana yang biasanya dirumuskan dalam 5W1H. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa akan termotivasi untuk mencari jawabannya pada saat dia

melakukan kegiatan membaca. Pertanyaan-pertanyaan itu berfungsi sebagai pemandu kegiatan membaca.

### **Langkah- 3 Membaca**

Kegiatan membaca ini disebut dengan kegiatan membaca mandiri (Suyatmi, 1997:217) yang mana setiap anak diminta untuk membaca uraian teks bacaan tersebut. Kegiatan membaca, mula-mula dilakukan secara bertahap di bawah bimbingan dan instruksi guru. Misalnya sebelum siswa membaca, guru mengingatkan agar siswa membaca dalam hati dan tidak boleh menggerakkan bibir. Lalu guru menyuruh membaca dua paragraf pertama dengan waktu 5 menit. Setelah waktu berakhir, siswa ditanyai apakah dari paragraf yang telah dibaca ada jawaban dari pertanyaan yang telah disusun. Jika ada maka siswa diminta untuk mengingat jawaban dari pertanyaan tersebut. Namun jika tidak ada maka kegiatan membaca dapat dilanjutkan. Kegiatan membaca terbimbing ini bisa dilakukan sampai pada 5 atau 6 paragraf. Caranya sama seperti di atas. Untuk kegiatan baca selanjutnya, diserahkan kepada masing-masing anak. Setiap anak mempunyai daftar pertanyaan khusus yang telah dicatatnya dalam buku catatan.

### **Langkah-4 Mencatat Jawaban Pertanyaan**

Setelah kegiatan membaca dianggap tuntas, selanjutnya diikuti oleh kegiatan penceritaan ulang hasil baca (Darmiyati, 2007:129). Sebagai tolak ukur, para siswa dapat memanfaatkan pertanyaan yang dibuatnya sebagai pemandu penceritaan hasil baca. Hal yang harus diingatkan kepada siswa adalah bahwa penceritaan ulang hasil baca hendaknya menggunakan kata-kata sendiri. Jika siswa sudah merasa yakin bahwa dirinya dapat memahami

buku yang dibacanya, kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan jawaban untuk deretan pertanyaan. Kegiatan ini diikuti dengan latihan membuat ikhtisar bacaan yang berpatokan pada butir-butir penting dari ide-ide penulis dalam bacaan dalam beberapa kalimat.

#### **Langkah- 5 Meninjau Ulang Kegiatan dari Hasil Baca**

Sebelum pelajaran diakhiri, guru dan siswa secara bersama memerikan ulang bagian-bagian teks bacaan itu, mulai dari judul hingga paragraf terakhir teks bacaan tersebut. Bagian-bagian yang diperiksa hanyalah bagian-bagian penting yang dianggap dapat menyegarkan kembali ingatan dan pemahaman pembaca terhadap hasil baca. Kemudian diikuti dengan pembuatan bagan atau skema tentang organisasi pikiran siswa mengenai teks bacaan tersebut.

Secara ringkas langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *SQ3R* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	Kegiatan	Langkah
1.	Awal	Bertanya kepada siswa mengenai: teks bacaan yang pernah dibaca, hambatan dalam memahami teks bacaan, dan kebingungan dalam menentukan perlu tidaknya bacaan tersebut dibaca.
2.	Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prabaca               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan prediksi tentang isi teks bacaan (<i>survey</i>)</li> <li>b. Latihan membuat pertanyaan (<i>question</i>).</li> </ol> </li> <li>• Saat baca               <ol style="list-style-type: none"> <li>c. Membaca terbimbing (<i>read</i>).</li> </ol> </li> <li>• Pascabaca               <ol style="list-style-type: none"> <li>d. Mencatat jawaban pertanyaan (<i>recite</i>).</li> <li>e. Meninjau ulang kegiatan dari hasil baca (<i>review</i>).</li> </ol> </li> </ul>

3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.</li> <li>b. Menyimpulkan pembelajaran yang telah terjadi.</li> <li>c. Memberikan nasihat agar banya membaca.</li> </ul>
----	---------	--

Tabel : 2.1 Langkah-langkah pembelajaran dengan Metode *SQ3R*

## B. Kerangka Teori

Membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

Tujuan dari membaca pemahaman adalah: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) menentukan organisasi bacaan, (4) menarik kesimpulan, (5) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak, (6) merangkum apa yang telah terjadi, (7) membedakan fakta dan pendapat, dan (8) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedia, atlas, peta dan sebagainya.

Salah satu metode membaca yang dapat digunakan dalam membaca pemahaman adalah metode *SQ3R*. Metode *SQ3R* merupakan kependekan dari *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Akronimnya dalam bahasa Indonesia menjadi *surtabaku* yang merupakan akronim dari survei, tanya, baca, katakan, dan ulang.

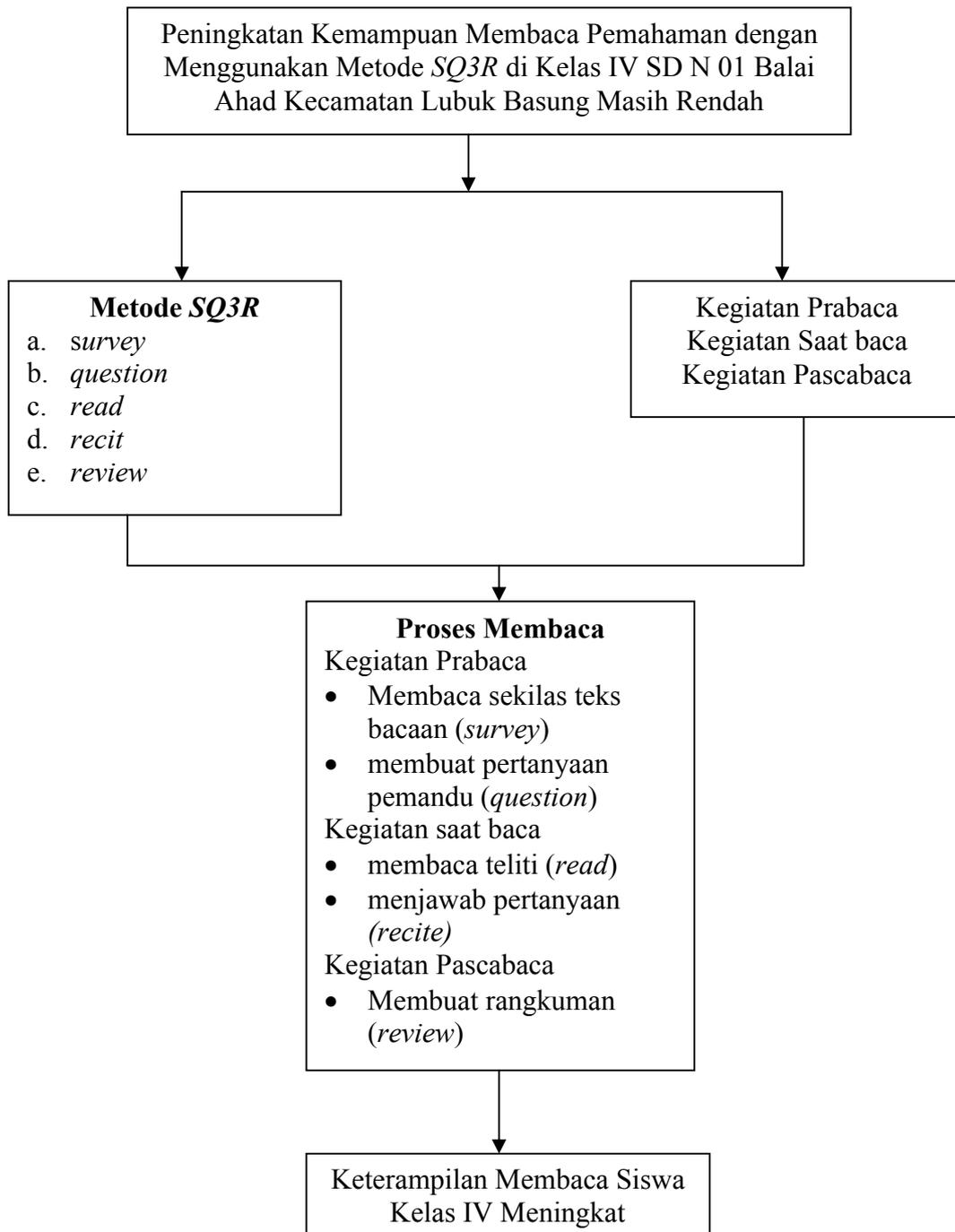
*Survey* bacaan dilakukan untuk mendapatkan gagasan umum bacaan. Tahap *Question* yaitu mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri, jawaban yang diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut dapat membantu pemahaman terhadap bacaan (*Read*). Kemudian mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-

pokok penting (*Recite* dan *Review*), akan membuat siswa menguasai dan mengingatnya lebih lama. Dengan metode pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Siswa diharapkan tidak mengalami kesulitan lagi untuk menemukan informasi bacaan, sehingga pembelajaran membaca dapat berjalan efektif. Tahap-Tahap membaca dengan menggunakan metode *SQ3R* dapat digambarkan sebagai berikut.

Pada Tahap Prabaca, kegiatan yang dapat dilakukan adalah, melakukan *survey* bahan bacaan dan latihan membuat pertanyaan. Dalam tahap ini peran guru dalam membimbing dan memotivasi siswa sangat besar. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam tahap *survey* ini, antara lain: membaca judul, membaca subjudul, mengamati gambar, dan kalimat utama dari sebuah teks bacaan. Sedangkan kegiatan yang dapat dilakukan dalam latihan membuat pertanyaan adalah berlatih membuat kalimat Tanya dengan menggunakan kata Tanya siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana yang bisanya dirumuskan dalam 5W1H.

Pada tahap saat baca, kegiatan yang dilakukan adalah membaca teks bacaan secara bertahap, sehingga pertanyaan yang dibuat dapat dijawab oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru dapat membimbing siswa menemukan jawaban dari teks bacaan.

Pada tahap pascabaca, guru dapat meminta siswa menceritakan kembali isi teks bacaan, sebagai tolak ukur siswa dapat menggunakan pertanyaan pemandu untuk menceritakan kembali isi teks bacaan. Langkah selanjutnya adalah mencatat jawaban dari pertanyaan pemandu yang dibuat, dan langkah terakhir adalah meninjau ulang kegiatan dari hasil membaca.



Bagan 2.1 : Alur Konseptual

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Tahap prabaca**

Penerapan metode *SQ3R* pada tahap prabaca dapat meningkatkan dilihat dari aspek guru siklus I pertemuan I rata-rata nilainya adalah 75 sedangkan siklus I pertemuan II rata-rata nilainya 100 meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 100, dilihat dari aspek siswa siklus I pertemuan I rata-rata nilainya adalah 50, sedangkan siklus I pertemuan II 75, meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 87.5, dan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai pada siklus I pertemuan I adalah 58.3, pada siklus I pertemuan II nilai rata-ratanya adalah 82.6 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 88.9. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap prabaca terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

##### **2. Tahap saat baca**

Pada tahap saat baca, kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *SQ3R* juga meningkat. Terbukti dengan dilihat dari aspek guru siklus I pertemuan I rata-rata nilainya adalah 62.5 sedangkan siklus I pertemuan II rata-rata nilainya 75 meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 87.5, dilihat dari aspek siswa siklus I pertemuan I rata-rata nilainya adalah 75, sedangkan siklus I pertemuan II 87.5, meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 87.5, dan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai pada siklus I pertemuan I adalah 61.8, pada siklus I pertemuan II nilai rata-ratanya adalah 79.8 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 89.6. Jadi dapat disimpulkan

bahwa pada tahap saatbaca terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II

### 3. Tahap pasca baca

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode *SQ3R* juga terjadi pada tahap pasca baca. Hal ini terlihat dari aspek guru siklus I pertemuan I rata-rata nilainya adalah 50 sedangkan siklus I pertemuan II rata-rata nilainya 75 meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 75, dilihat dari aspek siswa siklus I pertemuan I rata-rata nilainya adalah 50, sedangkan siklus I pertemuan II 75, meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 75, dan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai pada siklus I pertemuan I adalah 62, pada siklus I pertemuan II nilai rata-ratanya adalah 80.5 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 84.7. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap prabaca terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran- saran sebagai berikut:

### 1. Tahap Prabaca

- a. Guru hendaknya memonitor dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mensurvei teks bacaan dan membuat pertanyaan pemandu. Sehingga siswa mampu membaca pemahaman dengan baik.
- b. Guru hendaknya memberi teks bacaan yang menarik bagi siswa. Sehingga siswa antusias dalam membaca. Hal ini juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran membaca.
- c. Siswa hendaknya selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena suatu pembelajaran akan berhasil jika pelaku pembelajarannya mempunyai motivasi dan minat yang tinggi

## **2. Tahap saat baca**

- a. Guru hendaknya memonitor dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan pemandu. Sehingga siswa mampu membaca pemahaman dengan baik.
- b. Hendaknya guru berupaya untuk selalu menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui suasana belajar yang kondusif diharapkan siswa dapat berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- c. Siswa diharapkan memperbanyak membaca untuk memperluas skemata siswa dan kosakata sehingga lebih mudah dalam memahami bacaan.

## **3. Tahap Pasca baca**

- a. Guru hendaknya memonitor dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat rangkuman teks bacaan. Sehingga siswa mampu membaca pemahaman dengan baik.
- b. Hendaknya guru selalu memberi motivasi kepada siswa dengan jalan antara lain memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan hasil kerja dengan baik.
- c. Kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, memberi latihan dan bimbingan dalam menemukan ide pokok paragraf.
- d. Siswa diharapkan memperbanyak latihan membuat rangkuman untuk memudahkan siswa dalam memahami isi teks bacaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad dan Zuchdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: UNM Press
- Akhadiyah Sabarti, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depdikbud
- Keraf Gorys. 2003. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- Kurniawan Khaerudin. 2008. *Teknik Tes dalam Pengajaran Membaca*. (Online) <http://www.geocities.com/daudp65/ebook/appendix/baca53.html>, diunduh tanggal 21 Februari 2011 pukul 13.00 WIB
- Majid Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?: Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurgiyantoro Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Palawija. 2008. *Kemampuan Membaca*. (Online) [http://kab.merauke.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=6&Itemid=9](http://kab.merauke.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=6&Itemid=9), diunduh tanggal 2 Februari 2011 pukul 17.00 WIB
- Rahim Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyoto Agustinus. 2008. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Online) <http://bhsindo.multiply.com/journal/item/1>, diunduh tanggal 5 Februari 2011 pukul 14.00 WIB
- Sudrajat Akhmad. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. (Online) <http://www.apfippsi.com/cadence24/pdf/24-9.pdf>, diunduh tanggal 10 Februari 2011 pukul 18.30 WIB
- Septiana Runikasari. 2008. *Membaca dengan Bantuan Phonemic Awareness*. (Online) <http://khusnin.wordpress.com/2008/09/03/mengatasikesulitan-keterampilan-membaca-pada-awal-tahun-pelajaransiswa-kelas-x/>, diunduh tanggal 21 Februari 2011 pukul 13.15 WIB
- Slamet. 2003. *Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pengetahuan Derivasi: Survei di*

*PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Paedogogia (Jurnal Penelitian Pendidikan)*, Jilid 6 no. 1: 73 – 87

Soedarso. 2002. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suyatmi. 1997. *Membaca I (BPK)*. Surakarta: UNS Press

Suyatmi, Sumarwati, dan Rohamdi. 2005. *Peningkatan Kemampuan Membaca Komprehensif dengan Metode SQ3R (Suatu Tindakan Kelas di Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNS)*. Surakarta: LPPM UNS (Tidak Dipublikasikan)

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tim. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI*. Jakarta: BSNP Depdiknas

Wainwright, Gordon. 2006. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Yant Mujiyanto, dkk. 2000. *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press

Zuchdi Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press